COFFEE CONSUMPTION PATTERNS RELATIONSHIP WITH RISK OF GASTRITIS IN COMMUNITIES IN RT 10 RW 03 VILLAGE MANCAR, PETERONGAN DISTRICT JOMBANG DISTRICT

Olviana Serlince Bili^{1*}, Prawito², Yusiana Vidhiastutik³

^{1,2,3}Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKES Husada Jombang

***Correspondence:**

Olviana Serlince Bili

Email: olvisarlenec321@gmail.com

Article Info:

Received: 24 July 2023

Accepted: 26 July 2023

DOI:

<https://doi.org/10.60050/pwh.v4i2.52>

Abstract

The caffeine content of coffee can accelerate the production of stomach acid, so that it becomes one of the risk factors for gastritis. This causes excess gas production in the stomach so that a person often complains of a feeling of bloating in the stomach with various complaints such as nausea and acid reflux. The purpose of this study was to determine the relationship between coffee consumption patterns and the risk of gastritis in RT 10 RW 03 Mancar Village, Peterongan Region, Jombang Regency. Cross-sectional analysis was used in the study design. The population in this study were people aged 20-55 years in RT 10 RW 03 Mancar Village with a total of 240 people. Purposive sampling was used as a sampling method for 60 respondents according to the inclusion criteria. The variables in this study were the independent variable coffee consumption patterns and the dependent variable the risk of gastritis. Data collection was carried out from the research results according to the questionnaire questions on December 18-24 2022 at the RT 10 RW 03 Mancar Village, Peterongan District, Jombang Regency. The results showed that almost half of the respondents were in the high category of coffee consumption, as many as 26 respondents (43.3%), and the incidence of gastritis showed that almost all respondents were at risk of gastritis, as many as 47 respondents (78.3%). With a 95% confidence level, the Spearman rank correlation statistical test gives results with a P value of (0.000) and a value of (0.05) indicating that these variables are related. The r value of 0.715 indicates a significant correlation. It can be concluded that the pattern of coffee consumption is associated with the risk of gastritis. And it is recommended that gastritis sufferers control their consumption patterns of coffee consumed every day, pay attention to the caffeine content in coffee. Because if caffeine is consumed beyond safe limits in the body it can cause an increase in stomach acid.

Keywords: *coffee consumption patterns, gastritis*

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab maag adalah kebiasaan minum kopi karena kafein dalam kopi mengandung zat kimia seperti Trigonelline (alkaloid pahit dalam kopi), karbohidrat, protein, asam amino, gula, aroma yang tidak stabil, dan mineral. Bahan kimia ini mungkin baik untuk kesehatan penikmat kopi namun juga dapat berbahaya bagi kesehatannya dan dapat mempercepat pembentukan asam lambung. Anggapan kopi dikonsumsi berlebihan lebih dari setiap hari sudah banyak karena kelebihan kafein berbahaya dan dapat membunuh sehingga dapat menyebabkan stres, kurang tidur (susah tidur), detak jantung lebih cepat, hipertensi, dan gangguan lambung. masalah (Sihotang, 2019).

Gastritis juga dikenal sebagai penyakit maag, adalah suatu kondisi yang sangat membuat sulit untuk melakukan sesuatu. Sebagian besar penderita gastroenteritis memiliki pola makan dan minum yang membuat lambung semakin asam.

Berdasarkan data *World wellbeing association* (WHO) pada tahun 2019 angka kejadian penyakit maag di beberapa negara di dunia berkisar antara 1,8-2,1 juta orang setiap tahunnya, kejadian penyakit maag di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari total penduduk setiap tahun. tahun (Azhar, 2020). Sesuai profil kesehatan Indonesia tahun 2015, gastritis termasuk dalam 10 penyakit terbanyak pasien rawat inap dengan jumlah kasus sebanyak 30.154 kasus (4,9 persen) (Layanan Kesejahteraan RI, 2019). Prevalensi penyakit maag mencapai 31,2% menurut data (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2017). Pada tahun 2016 tercatat ada 1.618 kasus gastritis menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. Pada tanggal 26 Oktober 2022, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui wawancara dengan kepala

desa, ketua RT, dan beberapa komunitas. Ditemukan 240 responden di RT 10 RW 03, 10 di antaranya memiliki riwayat maag akibat konsumsi kopi berlebihan, konsumsi alkohol, makanan pedas, dan stres. Gastritis disebabkan karena mengonsumsi makanan pedas, konsumsi kopi berlebihan, minuman keras, kebiasaan merokok, stres, penggunaan obat-obatan seperti Obat Penenang *Non Steroid (OAINS)* seperti sakit kepala. obat-obatan, *ibuprofen*, *naproxen*, dan *piroxicam* serta penyakit dengan bakteri yang disebut *Helicobacter pylori*, yang dapat merangsang produksi korosif lambung ke arah kemunduran (Suarnianti 2015). Jika gastritis tidak diobati, maka akan semakin parah hingga akhirnya menimbulkan tukak lambung, yaitu tukak yang dibuat oleh asam lambung. Itu bisa bergabung dengan darah yang naik-turun. Gastritis yang tidak diobati dapat menimbulkan keterikatan yang berujung pada keseriusan, yaitu pertumbuhan keganasan lambung tertentu (Ilham,dkk2019)

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan pola konsumsi Espresso dengan kejadian Gastritis di RT 10 RW 03 desa Mancar, Kawasan Peterongan, Peraturan Jombang”

METODE

Analisis cross-sectional digunakan dalam desain penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat berusia 20-55 tahun di RT 10 RW 03 Desa Mancar berjumlah 240 responden. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel sebanyak 60 responden sesuai dengan kriteria inklusi. *variable* pada penelitian ini adalah *variable independent* pola konsumsi kopi dan *variable dependent* resiko kejadian gastritis. Pengumpulan data dilakukan dari hasil penelitian sesuai pertanyaan kuesioner pada tanggal 18-24 Desember 2022 di RT 10 RW 03 Desa Mancar, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang

HASIL

Data Umum

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	F	%
1.	20-30 tahun	16	26,7
2.	31-40 tahun	30	50,0
3.	41-55 tahun	14	23,3
Total		60	100

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	F	%
1.	Pria	36	60,0
2.	Wanita	24	40,0
Total		60	100

3. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	F	%
1.	SD	28	46,7
2	SMP/MTS	15	25,0
3	SMK/MA	10	16,7
4	Akademi/PT	7	11,7
Total		60	100

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	F	%
1.	Petani	28	46,7
2	Swasta	10	16,7
3	PNS	9	15,0
4	IRT	13	21,7
Total		60	100

Data Khusus

5. Karakteristik responden berdasarkan pola konsumsi kopi

No	Pola konsumsi kopi	F	%
1.	Rendah	16	26,7
2.	Sedang	18	30,0
3.	Tinggi	26	43,3
Total		60	100

6. Karakteristik responden berdasarkan resiko kejadian gastritis

No	Kejadian gastritis	(N)	(%)
1.	Tidak beresiko	13	21,7
2.	Beresiko	47	78,3
Total		60	100

7. Tabulasi Silang

Pola Konsumsi Kopi	Resiko Kejadian Gastritis				Total		P Value
	Tidak Beresiko		Beresiko		F	%	
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	13	21,7 %	3	5,0%	16	26,7 %	0,000
Sedang	0	0,0 %	18	30.0 %	18	30,0 %	
Tinggi	0	0,0 %	26	43,3%	26	43,3%	
Total	13	21,7%	47	78,3%	60	100,0%	

Analisa data

	Correlations
Spearman's rho	C orrelation ,715
	Coefficient (r)
	Sig. (2-tailed) ,000
	N 60

DISCUSSION

Pola Konsumsi Kopi Pada masyarakat Di RT 10 RW 03 Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang

Berdasarkan tabel 5, 26 responden 43,3% memiliki konsumsi kopi dalam kategori tinggi, 18 responden 30,0% berada dalam kategori sedang, dan 16 responden 26,7% berada dalam kategori rendah. Mayoritas pola konsumsi kopi masyarakat RT 10 tergolong tinggi berdasarkan fakta dari responden yang diperoleh dari kuesioner. Artinya, responden biasanya mengonsumsi kopi lebih dari dua cangkir perhari. Hal ini membuat lebih mudah terkena gastritis dan sebagian besar responden merasa senang setelah minum kopi. sesuai dengan teori (Saputra, 2019) bahwa terlalu banyak minum kopi dapat membuat asam lambung naik, menyebabkan jantung berdebar lebih cepat, sulit tidur, meningkatkan tekanan darah, dan mengganggu kesuburan wanita. adapun faktor yang mempengaruhi pola konsumsi kopi masyarakat antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

Dilihat dari tabel 1 bahwa hampir separuh responden berada pada rentang usia 31-40 tahun ke atas sebanyak 30 responden (50,0%), dan sebagian kecil responden berada pada rentang usia 41-55 tahun ke atas sebanyak 14 responden. (23,3%). sesuai dengan teori yang di lakukan oleh (saputra,2019)

kebiasaan minum kopi di Indonesia cukup tinggi dan mencakup semua kalangan dari usia muda sampai usia lanjut, kecanduan mengonsumsi kopi menjadi salah satu kebiasaan seseorang dalam mengonsumsi karena kopi dapat membangkitkan semangat dalam melakukan aktifitas.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin pria yaitu 36 responden (60,0 %) dan hampir dari setengah responden berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 24 responden (40,0 %). Sesuai dengan teori (Saputra, 2019) menjelaskan bahwa pria lebih menyukai mengonsumsi kopi dari pada wanita karena pria lebih berperan dalam beraktifitas dan suka nongkrong di warung kopi (warkop) serta sudah menjadi kebiasaan umum di pedesaan. Kopi mampu membangkitkan suasana hati dan menjadi bersemangat melakukan aktifitas.

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa hampir separuh responden pernah memiliki pendidikan sekolah dasar, berjumlah 28 responden (46,7%). Selain itu, sebagian kecil responden memiliki pendidikan sekolah/kuliah, yaitu 7 responden (11,7%). Sesuai dengan teori yang dilakukan oleh (Sihotang, 2019) Pelatihan diperoleh melalui pengalaman pendidikan luar biasa yang diadakan pada waktu, tempat dan rencana pendidikan tertentu, tetapi dapat diperoleh dari arahan yang diadakan setiap kali ditentukan untuk meningkatkan kapasitas atau kemampuan yang unik. Informasi memegang peranan penting dalam pola pemanfaatan individu, jika tingkat informasi sehat seseorang tinggi, maka semakin tinggi pula tugas mengasuh anak dalam keluarga dalam penentuan bahan makanan dan minuman.

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 28 responden (46,7%) berprofesi sebagai petani, hampir setengah dari responden. Sebanyak 9 responden (15,0%) yang menduduki jabatan sebagai PNS. Menurut Saputra (2019), bekerja merupakan kegiatan yang diperlukan untuk kelangsungan hidup setiap orang atau untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup, seperti makan, minum, berpakaian, pendidikan, dan lain-lain.

Resiko Kejadian Gastritis Pada Masyarakat Di RT 10 RW 03 Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

Berdasarkan tabel 6, sebagian kecil responden berjumlah 13 responden yang tidak beresiko gastritis (21,7%), dan kejadian gastritis menunjukkan hampir seluruh responden yang beresiko gastritis sebanyak 47 responden (78,3%). Berdasarkan jawaban dari responden menunjukkan bahwa banyak masyarakat RT 10 RW 03 yang beresiko mengalami kejadian gastritis dilihat dari keluhan yang dialami oleh responden setelah mengonsumsi minuman beresiko seperti kopi dalam jumlah yang berlebihan. Adapun keluhan yang sering dialami oleh responden setelah mengonsumsi kopi dalam jumlah yang berlebihan adalah seperti rasa mual, nyeri ulu hati, rasa kembung dan penuh pada bagian perut, serta sering bersendawa. Sesuai dengan teori (Endang L, 2016) Gastritis, juga dikenal sebagai penyakit lambung, adalah penyakit yang membuat seseorang sulit melakukan aktifitas. Gastritis dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu mengonsumsi makanan pedas, minuman bergas (kopi, alkohol), merokok, stress, faktor usia, jenis kelamin bakteri *helicobacter pylori*, dan penggunaan obat imflamasi (AINS) sehingga merangsang produksi asam lambung menjadi kambuh. Efek samping gastritis selain refluks asam juga menyebabkan efek samping seperti mual, muntah, lemas, merasa lelah, nafsu makan berkurang, wajah pucat, panas dalam meningkat, keringat dingin, discombobulation, terus menerus bersendawa dan dalam keadaan ekstrim lainnya, dan muntah darah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi resiko kejadian gastritis pada masyarakat antara lain pola konsumsi kopi (frekuensi), umur dan jenis kelamin. Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hampir dari setengah responden pola konsumsi kopi kategori tinggi sebanyak 26 responden (43,3%), pada kategori sedang sebanyak 18 responden (30,0%), dan sebagian kecil pada kategori rendah sebanyak 16 responden (26,7 %). Pola konsumsi minuman kopi seseorang yang berlebihan dapat memberikan dampak buruk seperti dapat meningkatkan asam lambung, jantung berdebar lebih cepat, sulit tidur, tekanan darah tinggi selain itu juga dapat membayakan kesuburan wanita (Saputra, 2019).

Pada tabel 1 terlihat bahwa hampir separuh responden berada pada rentang usia 31-40 tahun ke atas sebanyak 30 responden (50,0%), dan sebagian kecil responden berada pada rentang usia 41-55 tahun ke atas sebanyak 14 responden (23,3%). Sesuai dengan teori yang dilakukan oleh (Saputra, 2019) kebiasaan minum kopi di Indonesia cukup tinggi dan mencakup semua kalangan dari usia muda sampai usia lanjut, kecanduan mengonsumsi kopi menjadi salah satu kebiasaan seseorang dalam mengonsumsi karena kopi dapat membangkitkan semangat dalam melakukan aktifitas. Gastritis dapat muncul atau menyerang segala usia, mulai dari anak-anak hingga lanjut usia rata-rata usia penderita gastritis adalah antara usia 20-44 tahun. (Rahma, 2014). Dilihat tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden

berjenis kelamin pria yaitu 36 responden (60,0%) dan hampir dari setengah responden berjenis kelamin wanita sebanyak 24 responden (40,0%). sesuai dengan teori yang di lakukan oleh (prio 2019) pria lebih toleran terhadap sakit dan gejala-gejala gastritis lainnya dari pada wanita .hal ini akan menyebabkan wanita lebih mudah merasakan adanya serangan gastritis dari pada pria .

Hubungan Pola Konsumsi Kopi dengan Resiko Kejadian Gastritis Pada masyarakat Di RT 10 RW 03 Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

Berdasarkan tabel 7 Tabulasi Silang Hubungan pola konsumsi kopi dengan resiko kejadian gastritis pada masyarakat di RT 10 RW 03 Desa Mancar kecamatan Peterongan kabupaten jombang. menunjukkan bahwa hampir dari setengah responden pola konsumsi kopi dengan kategori tinggi berjumlah 26 responden (43,3%), dan hampir seluruh responden yang beresiko gastritis sebanyak 47 responden (78,3%). Berdasarkan hasil uji pengukuran hubungan *Spearman's rho* dengan tingkat kepastian 95%, diperoleh nilai P sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$. Sehingga cenderung beralasan H_0 ditolak dan H_a diakui, selanjutnya dapat diuraikan bahwa ada hubungan antara pola penggunaan espresso dengan kejadian penyakit maag di RT 10 RW 03 Kota Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang . nilai (r) dapat membandingkan dengan tabel interperstasi nilai (r) sebesar 0,715 berarti korelasi kuat Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang diarahkan oleh (Ayu Pratiwi, 2021) yang di lakukan 93 responden di perumahan kartika wanasari kecamatan cibitung kabupaten bekasi membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan nilai p 0,003 antara pola konsumsi kopi resiko kejadian gastritis

KESIMPULAN

Dilihat dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara pola konsumsi kopi dengan resiko kejadian gastritis pada masyarakat di RT 10 RW 03 desa Mancar kecamatan Peterongan kabupaten jombang.

SARAN

Hasil tindakan dari penelitian ini diharapkan menjadi sumber data dan referensi untuk seseorang yang akan melanjutkan studi dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan.

REFERENSI

- A. Z. Prio (2017). menerbitkan penelitian di Jurnal Keperawatan dengan judul “Pengaruh Teknik Relaksasi Progresif Terhadap Respon Nyeri dan Frekuensi Kekambuhan Nyeri Pada Lansia Dengan Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok”. perguruan tinggi indonesia. Dapat diakses di: http://www.digilip.ui.ac.id/opa_c/topics/libri2/detail.jps?id=124577. “Faktor Risiko Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampili Kabupaten Gowa” Oleh M. Rahma, J. Ansar, Dan Rismayanti (2012), Hlm. 1–14.
- Endang L, V. A. P. (2016) Penyakit Maag dan Masalah Lambung. Jalankan Versi. Diubah oleh Indah. Yogyakarta: Kanisius.
- Dinas Kesejahteraan Daerah Jombang (2017). Buku Saku 2017 Profil Kesehatan Kabupaten Jombang Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang.
- Muhammad Ishak Ilham, Haniarti and Usman (2019) 'Hubungan Contoh Penggunaan Espresso dengan Kejadian Lambung pada Mahasiswa Muhammadiyah Parepare', Logical Diary of People and Wellbeing, 2(3), hlm. 433–446. doi: 10.31850/makes.v2i3.189.
- Profil kesehatan DinKes Jawa Timur 2017 Provinsi Jawa Timur di Surabaya: Dinas Kesehatan Jawa Timur.
- Sihotang, V.A. (2019) Hubungan antara Kecenderungan Minum Espresso dengan Peningkatan Nadi di Jaringan Ponjian Pegagan Julu X Kota Sumbul Kabupaten Dairi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan.
- Saputra, R (2019) 'Contoh pola konsumsi kopi kejadian sistem pencernaan ', Buku Harian Data Majemuk dan Pembuktiannya, 53(9), hlm. 1689-1699.